

Tingkat Pendidikan Islam Orang Tua dalam Kontribusi Peningkatan Karakter Religius Anak

Parents' Islamic Education Level in Contribution to Improving Children's Religious Character

Khusnul Khotimah¹, Mariana²

^{1,2}) Institut Agama Islam Sunan giri Ponorogo, Indonesia

e-mail: ^{1*} mar14na1212@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan anak tidak terlepas dari peran penting keluarga terutama orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material. Keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini salah satunya adalah aspek religius, hal tersebut tidak akan lepas dari peran orang tua. Sebesar apa tingkat pendidikan agama Islam orang tua tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan aspek religius anak dalam keluarga, dan akan didukung oleh proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan mengenai tingkat pendidikan Islam orang tua dalam kontribusi peningkatan karakter religius anak. Metode Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif di RA MUSLIMAT NU 085 Pulosari Jambon Ponorogo, dengan prosedur pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dan angket. Data yang terkumpul melalui kedua teknik tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan Islam orang tua anak RA MUSLIMAT NU 085 Pulosari Jambon Ponorogo didapat 30% atau 15 anak dengan tingkat pendidikan Islam orang tua dikategorikan baik, 40% atau 22 anak dengan tingkat pendidikan Islam orang tua dikategorikan sedang, dan 20% atau 13 anak dengan tingkat pendidikan Islam orang tua dikategorikan kurang. Jadi ada pengaruh tingkat pendidikan Islam orang tua terhadap karakter religius anak RA MUSLIMAT U 085 Pulosari Jambon Ponorogo sebanyak 97,2%.

Kata kunci: Karakter Religius; Orang tua; Tingkat Pendidikan Islam.

Abstract

Children's success cannot be separated from the important role of the family, especially parents, in providing attention to material and non-material needs. One of the successes of learning in early childhood is the religious aspect, this cannot be separated from the role of parents. The level of Islamic religious education of parents will certainly have a positive influence on the success of the child's religious aspects in the family, and will be supported by the learning process at school. This research aims to describe the level of Islamic education of parents in contributing to improving children's religious character. This research method was carried out quantitatively at RA MUSLIMAT NU 085 Pulosari Jambon Ponorogo, with data collection procedures through documentation and questionnaire techniques. The data collected through these two techniques was then analyzed using the product moment correlation analysis technique. The research results showed that the level of Islamic education of the parents of RA MUSLIMAT NU 085 Pulosari Jambon Ponorogo children was found to be 30% or 15 children whose parents' level of Islamic education was categorized as good, 40% or 22 children whose parents' level of Islamic education was categorized as moderate, and 20% or 13 children whose parents' level of Islamic education was categorized as lacking. So, there is an influence of the level of Islamic education of parents on the religious character of children RA MUSLIMAT U 085 Pulosari Jambon Ponorogo as much as 97.2%.

Keywords: Religious Character; Parent; Islamic Education Level.

PENDAHULUAN

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anak untuk merawat, mendidik, serta mengarahkan ke jalan yang diridhoi Allah. Islam memberikan ketetapan kepada orang tua yang berkaitan dengan anak-anaknya. Pendidikan yang dilakukan harus dengan cinta kasih, dimana orang tua dan anak saling berkomunikasi (Ahada & Zuhri, 2020). Keluarga adalah sebuah tatanan fitrah yang Allah tetapkan bagi jenis manusia. Orang tua sebagai sumber pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Keduanya harus benar-benar mendidik anak-anak mereka dengan kebaikan sehingga dapat menjaga mereka dari kesia-siaan dan kebinasaan (Hakim et al., 2023; Solkhan, 2019). Dan orang tua mendidik anak berdasarkan prinsip-prinsip keimanan dan mengajarkan anak tentang keutamaan berbakti kepada orang tua, maka mereka akan terbentuk menjadi sosok yang kuat dan berbakti kepada orang tua (Nurhayani et al., 2022; Syaribanun, 2019). Orangtua berkewajiban mengawasi anak-anak dengan penuh perhatian dalam setiap perkataan dan perbuatan mereka (Wahyuni et al., 2021). Islam memandang keluarga sebagai lembaga pendidikan karena di dalam keluarga berlangsung pula proses kependidikan. Anak berperan sebagai peserta didik dan orang tua sebagai pendidik.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang saat ini ditekankan dalam pendidikan di Indonesia. Maraknya kasus asusila, tawuran antar pelajar, dan berbagai pelanggaran hukum yang dilakukan oleh kaum pelajar, menjadi tolak ukur bahwa pendidikan jasmaniyah dan aqliyah saja tidak cukup sebagai benteng diri terhadap efek negatif dari globalisasi yang telah meracuni generasi bangsa kita (Dewi et al., 2020; Zulkhaidir & Mubarak, 2021). Adapun religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Pratama & Siraj, 2019; Ridhayana et al., 2018). Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

Meskipun hasil penelitian sebelumnya telah membahas secara mendalam tentang tingkat pendidikan Islam orang tua dan kontribusinya terhadap peningkatan karakter religius anak (Hartati et al., 2021; Hasanah, 2022; Rahmawati et al., 2021; Sulastri & Tarmizi, 2017; Wahid et al., 2021), terdapat beberapa gap yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian tersebut mungkin belum memadai dalam menggambarkan variasi konteks sosial dan budaya yang dapat memengaruhi hubungan antara tingkat pendidikan

Islam orang tua dan karakter religius anak. Kedua, terdapat potensi untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain di luar tingkat pendidikan Islam, seperti praktik keagamaan sehari-hari, interaksi sosial di komunitas, dan lingkungan sekolah, yang juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius anak. Selain itu, aspek metodologi penelitian, seperti desain penelitian dan metode pengukuran, perlu dipertimbangkan secara kritis untuk memperkuat validitas dan generalisabilitas temuan. Dengan mengisi gap-gaps ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman kita tentang hubungan antara tingkat pendidikan Islam orang tua dan pengembangan karakter religius anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan mengenai tingkat pendidikan Islam orang tua dalam kontribusi peningkatan karakter religius anak di RA MUSLIMAT NU 085 Pulosari Jambon Ponorogo. Diharapkan penelitian ini memberikan dampak penelitian ini dapat dirasakan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pendidikan Islam di keluarga, yang pada gilirannya diharapkan dapat membentuk karakter religius generasi penerus dengan lebih baik.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan Jenis penelitian *kuantitatif ex post facto*. Metode penelitian *ex post facto* dapat diartikan sebagai metode penelitian dimana tujuan utama dalam penelitian adalah menjelaskan gejala sosial, menguji teori, membentuk fakta, dan menunjukkan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, pendekatan *ex post facto* digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap karakter religius anak RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh anak didik RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 50 anak. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 20 anak yang diambil secara acak dari setiap kelas yang ada di RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel berlapis (*Stratified Sampling*), yaitu: “Penarikan sampel ini memungkinkan peneliti menetapkan seberapa jauh setiap lapisan dalam populasi terwakili di dalam sampel, dapat mengambil jumlah yang

sama dari setiap lapisan, atau memilih sesuai dengan perbandingan besar-kecilnya lapisan dalam populasi.” Untuk mendapatkan data yang objektif serta valid, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode, yaitu: Kuesioner (Angket) Angket ini akan diberikan kepada anak didik untuk mendapatkan data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dan karakter religius anak di RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon. Dari angket ini, penulis akan menggali data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dan karakter religius anak RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon Dokumen yang akan dijadikan sumber penelitian adalah buku dokumen untuk mengetahui letak geografis serta kondisi lingkungan, jumlah anak didik, keadaan guru, juga catatan lain yang terkait dengan masalah peneliti di RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon, serta daftar hadir anak didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Teknik Analisis Data yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, maka menggunakan teknis Analisis data yang sesuai dengan sifat dan jenis data serta tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan Analisis data kuantitatif yakni Analisis data yang berwujud dengan angka hasil perhitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai suatu ajaran agama, Islam memiliki ajaran yang diakui lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Sebagai ajaran yang paling sempurna ia dipersiapkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk di dalamnya mengatur masalah pendidikan. Sumber untuk mengatur masalah pendidikan dan mengatur kehidupan di dunia dan akhirat adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Sebagai sumber ajaran, al-Qur'an sebagaimana dibuktikan oleh para peneliti ternyata menaruh perhatian besar terhadap masalah pendidikan dan pengajaran (Asfahani, 2019). Demikian pula dengan al-Hadits, sebagai sumber ajaran Islam, diakui memberikan perhatian yang amat besar terhadap masalah pendidikan. Nabi Muhammad SAW, telah mencanangkan program pendidikan ilmu seumur hidup (*long life education*).

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Manusia adalah milik Allah yang harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan

tunggal yaitu keluarga. Maka kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan dalam keluarga (Haloho, 2022; Taubah, 2016). Sejak dari bangun tidur hingga ke saat tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.

Pendidikan keluarga merupakan contoh dari pendidikan informal. C. G. Salzman menyebutkan pengaruh pendidikan keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat besar. Ada beberapa macam pendidikan yang penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua antara lain: Pendidikan Ibadah, Pendidikan akhlakul karimah, Pendidikan akidah, Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan adat kebiasaan, Pendidikan dengan nasehat, Pendidikan dengan memberikan perhatian, Pendidikan dengan memberikan hukuman (Chulsum, 2017; Hasan, 2022).

Tujuan pendidikan dalam keluarga muslim pada hakikatnya sesuai dengan tujuan hidup manusia muslim, yaitu berbakti, mengabdikan, dan beribadah menyembah Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama Islam (Lestarinigrum & Wijaya, 2014; Salwiah & Asmuddin, 2022). Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan Islam hendaklah menghasilkan: Pertama, kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah dekat dengan Allah SWT. Kedua, kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Proses peletakan dasar-dasar pendidikan (*basic education*) di lingkungan keluarga, merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal (Aliyah et al., 2019; Jamun et al., 2019). Dengan demikian, peranan dan tanggung jawab keluarga atau kedua orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang mendidik dan mengasuh serta membina pribadi anak didik, harus senantiasa memberikan dan mewariskan pengalaman edukatif-Ilahiah yang dialogis dan dinamis sesuai dengan perkembangan zamannya.

Berdasarkan tujuan pendidikan dalam keluarga muslim tersebut, maka pendidikan keluarga memiliki fungsi dan peranan diantaranya: memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak; menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral; memberikan dasar pendidikan kesosialan; dan sebagai peletak dasar pendidikan akhlak (Anugrah et al., 2022; Hudah, 2019). Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini anak didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk berdasarkan ketentuan dan ketetapan agama (Priyatna et al., 2019; Travelancya & Asfahani, 2022). Pembentukan karakter religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stakeholders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua anak didik itu sendiri.

Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan 5 aspek religius dalam Islam, yaitu: Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya. Aspek Islam, menyangkut frekuensi intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat. Aspek ihsan, yang menyangkut pengalaman dan perasaan kehadiran Tuhan, takut melanggar dan lain-lain. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang yang lemah, bekerja dan sebagainya.

Menyadari pentingnya karakter, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yaitu meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus moral lainnya. Agar anak didik memiliki karakter yang mulia sesuai norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan karakter yang memadai.

Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau tindakan moral (Arief, 2017). Megawangi pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya menjadi acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu yang pertama cinta Allah dan kebenaran, yang kedua tanggung jawab, disiplin dan mandiri, yang ketiga amanah, yang keempat hormat dan santun, yang kelima kasih sayang, peduli, dan kerja sama, yang keenam percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, yang ketujuh adil dan berjiwa kepemimpinan, yang kedelapan baik dan rendah hati, dan yang terakhir toleransi dan cinta damai.

Dalam penelitian ini, dapat dikaji tentang karakter religius anak RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon yang meliputi kebiasaan memberikan salam, shalat berjamaah, puasa

sunnah, menghormati orang yang lebih tua, mendoakan kedua orang tua, dan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Untuk mengetahui karakter religius anak RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon, maka menggunakan skoring angket yang didapatkan dari responden.

Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Orang tua memiliki tugas yang penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Agar masyarakat memperhatikan hak-hak anak, Islam menyatukan usaha orang tua dan para pendidik dalam membina dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan mereka adalah sama dengan ibadah dan berjuang di jalan Allah (Sakti, 2021; Wahidah & Maemonah, 2020). Keluarga merupakan institusi yang pertama kali dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Jadi keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak.

Adapun pendidikan yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan ajaran Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, keberanian, dan lain-lain. Jadi orang tua haruslah mengajarkan nilai dengan berpegang teguh pada ajaran Islam. Manusia menurut asasnya menerima nasihat jika datangnya melalui rasa kasih sayang dan rasa cinta, sedangkan manusia menolaknya jika disertai dengan kekasaran. Dengan demikian, kewajiban keluarga adalah sebagai berikut: Memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia. Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan perbuatan baik. Memberikan tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektifitas dalam bergaul (Bariyah, 2019; Hipni & Karim, 2019).

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan. Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah usaha sadar menyiapkan anak agar mengenal dan memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan (Abas & Maburur, 2022; Ulfah & Tsauray, 2021).

Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah anak dapat mengetahui, memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan Islam dalam kehidupan sehari-

hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Optimalisasi pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan alternatif solusi untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter religius anak yang beriman dan bertaqwa. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap karakter religius anak RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon Ponorogo dapat dilihat dari perhitungan statistik, yang kemudian dilakukan interpretasi dan uji hipotesis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan Islam orang tua berkontribusi dalam meningkatkan karakter religius anak RA Muslimat NU 085 Pulosari Jambon Slahung Ponorogo, dengan rata-rata memiliki pendidikan agama Islam yang baik dibuktikan dengan orang tua yang selalu mengingatkan untuk melaksanakan shalat fardhu sehari semalam lima waktu dan membiasakan ibadah sunnah dan bersedekah, melarang untuk mencela atau mengejek orang lain dan mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, walau ada beberapa orang tua yang belum melaksanakan pendidikan tersebut dalam keluarganya.

BIBLIOGRAFI

- Abas, S., & Mabrur, H. (2022). Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 77–99.
- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35–46.
- Aliyah, D., Sukrawan, Y., & Permana, T. (2019). Minat dan Motivasi Bekerja Sebagai Teknisi Peserta Didik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 192–199.
- Anugrah, A. T., Latipah, E., & Izzah, I. (2022). Pembentukan Akhlak Mahasiswa melalui Psikologi Islami. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 135–148.
- Arief, H. (2017). Perjanjian dalam Perkawinan (Sebuah Telaah terhadap Hukum Positif di Indonesia). *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 9(2), 151–172. <https://doi.org/10.31602/AL-ADL.V9I2.935>
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi

- Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–49.
- Haloho, O. (2022). Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon di Au. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3). <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.896>
- Hartati, Y. S., Dewi, P. A., & Ifadah, L. (2021). Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPISIT Temanggung. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 220–234.
- Hasan, H. (2022). Efektivitas Pendidikan Agama dalam Pendidikan Formal Pendidikan Keluarga. *Bashrah*, 2(2), 150–160.
- Hasanah, U. (2022). *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dengan Pelibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab (Studi Analisis Kelas V SDIT Al-Ihsan Kebagusan Jakarta Selatan)*.
- Hipni, M., & Karim, M. (2019). Akar budaya Emansipasi Pekerja imigran wanita Madura; Kajian Terhadap Praktik Waris Adat Madura. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3644>
- Hudah, N. (2019). Penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak mulia melalui kegiatan mendongeng di tk terpadu nurul amal buyuk bringkang menganti gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129.
- Jamun, Y. M., Wejang, H. E. A., & Ngalu, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa Sma Di Kecamatan Langke Rembong. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7.
- Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan. *Nusantara of Research*, 1(1), 12–18.
- Nurhayani, Sahidin, Hidayati, N., Hady, S. A. N., Salnia, A., Safiana, & Balula, W. O. E. (2022). Smart Parenting Pada Era Digital. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 685–688.
- Pratama, S., & Siraj, A. (2019). Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 331–346.
- Priyatna, R. K., Hidayat, D. O., Eltarant, I., & Fernanda, S. A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Degradasi Moral Terhadap Isu Sara Dan Hoax. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna:*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.
- Ridhayana, R., Ansar, R., & Mahdi, S. A. H. (2018). Pengaruh Fraud Triangle Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun). *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73–81.
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Solkhan, M. (2019). Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Interaksi Pada Kegiatan Outbound Training Terhadap Kerjasama Pegawai. *Jurnal Nomosleca*, 5(2), 139–154. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v5i2.3441>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Tarmizi, A. T. A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'Yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1).
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif islam. *Journal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>
- Travelancia, T., & Asfahani, A. (2022). Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik & Integratif. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 29–35.
- Ulfah, S. M., & Tsaur, A. M. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 85–89.
- Wahid, A. H., Bali, M., & Maimuna, S. (2021). Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 1–17.
- Wahidah, A. F. N., & Maemonah, M. (2020). Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 28–37.
- Wahyuni, F., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.
- Zulkhair, Z., & Mubarak, Z. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 128–141.